

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI  
DISUSUN OLEH :  
Sahrul Syah  
1811080332**

**Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-  
syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:  
SAHRUL SYAH  
1811080332**

**Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**

**Pembimbing I: Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.**

**Pembimbing II: Nova Erlina, S.IQ., M.Ed.**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2023M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dapat 4 peserta didik yang mengalami masalah belajar. Di dalam penelitian ini secara umum proses yang digunakan adalah identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi atau follow up dan teknik yang digunakan pelaksanaan layanan konseling individu dan konseling kelompok. Fokus penelitian yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan sub fokus dalam penelitian ini adalah melihat gambaran masalah keterampilan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 peserta didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini menunjukkan dimana konseli merasa senang dapat menyelesaikan permasalahan mereka melalui layanan bimbingan belajar. Data primer dan sekunder pelaksanaan penelitian kemudian di analisis.

Hasil penelitian menunjukkan dimana peserta didik merasa senang dapat menyelesaikan permasalahan belajar. Keseluruhan peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan diri yang positif dan mendapat hasil yang memuaskan.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Keterampilan Belajar*

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe the implementing of course service toward developing student's learning creativity. The researcher found that there are four students who still struggling in the learning process. Generally, in this research was conducted by using special identification, problem identification, diagnosis, prognosis, treatment, evaluation or follow up, the technique of this research in the implementing counseling service were individual and group counseling. Focus of this research is to know how the course service implementation toward developing students creativity in learning at SMA Negeri 15 Bandar Lampung, and sub focus of this research is to know the problems of students creativity in learning at SMA Negeri 15 Bandar Lampung.*

*This research was conducted by using Qualitative Research Design including case study. Subjects of this research were four students of SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Moreover, subject of this research show the good feel when the students can finish their problems through course services. Primary data and secondary data of this research were collected and being analysis by the researcher.*

*Results of this research show the students feel good because they can finish their problem in learning. All of the students in this research show a positif development and obtain a satisfying result.*

*Keyword : Course, Learning Creativity.*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bawa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Peserta Didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung”** Ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya seni saya ini.

Bandar Lampung, Februari 2023  
Yang membuat pernyataan



**SAHRUL SYAH**  
NPM 1811080290



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. EndroSuroso, Sukarano 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN  
BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN  
KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR  
LAMPUNG  
**Nama** : SAHRUL SYAH  
**NPM** : 1811080332  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda El Fiah, MLPd

NIP. 196706221994032002

Pembimbing II

Nova Erlina, S.Iq., M. Ed

NIP. 197811142009122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. EndroSartawata, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG" Disusun oleh SAHRUL SYAH, NPM : 1811080332, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Kamis, Tanggal 13 April 2023 pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. Ali Murtadho, M.S.I	(.....)
Sekretaris	: Reiska Primanisa, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Nova Erlina, S.Iq., M.Ed	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd  
NIP. 196308281988032002

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.  
(QS. An-Nahl ayat 125)

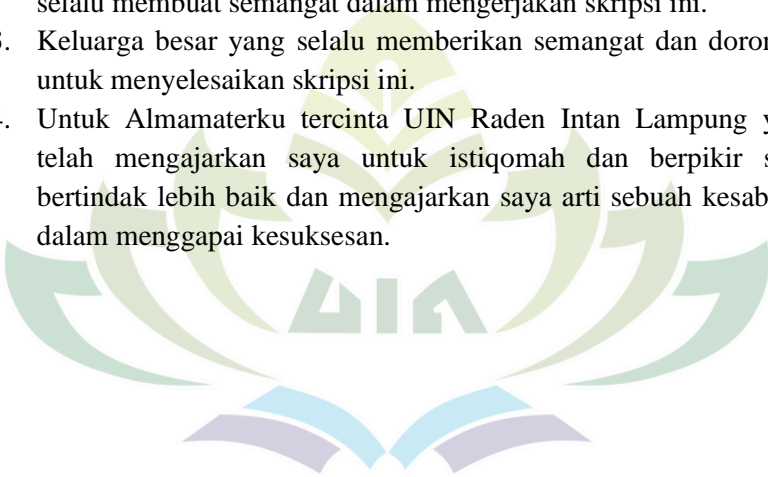




## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Hadi Sastra dan Ibu Rosda Wati yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada penulis serta selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Kepada adikku Ulida Mutiara Sani yang sangat kusayangi dan selalu membuat semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk istiqomah dan berpikir serta bertindak lebih baik dan mengajarkan saya arti sebuah kesabaran dalam menggapai kesuksesan.



## RIWAYAT HIDUP

**Sahrul Syah**, lahir di Sinar Jaya, Lampung Barat, tanggal 16 Maret 2000, bertempat tinggal di Jl. Raya Bungin, Gg. SMAN 1 Kebun Tebu, Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hadi Sastra dan Ibu Rosda Wati.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) SDN 1 Muara Jaya II lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMPN 1 Kebun Tebu lulus pada tahun 2015, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 1 Kebun Tebu lulus pada tahun 2018 dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke jenjang Strata 1 (S1) Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung masuk jalur tes UM-PTKIN TP 2018/2019. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Margomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian di tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar, Durian Payung, Bandar Lampung.

Penulis juga aktif dalam Organisasi Intra kampus yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (DEMA-F) masuk jajaran Departemen Informasi dan Komunikasi periode 2020-2021, Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Studi Ekologi (UKM KSE) menjadi Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi periode 2021-2022 dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (HIMA BKPI) menjadi Kepala Bidang Advokasi periode 2021-2022. Serta aktif dalam Organisasi Ekstra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) menjadi Kepala Bidang Informasi dan Teknologi periode 2022-2023.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati dan penuh kesadaran bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang membantu.

Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I, terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan, kritikan dan arahan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Nova Erlina, S.Iq.,M.Ed selaku pembimbing II, terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan, kritikan dan arahan yang lebih serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

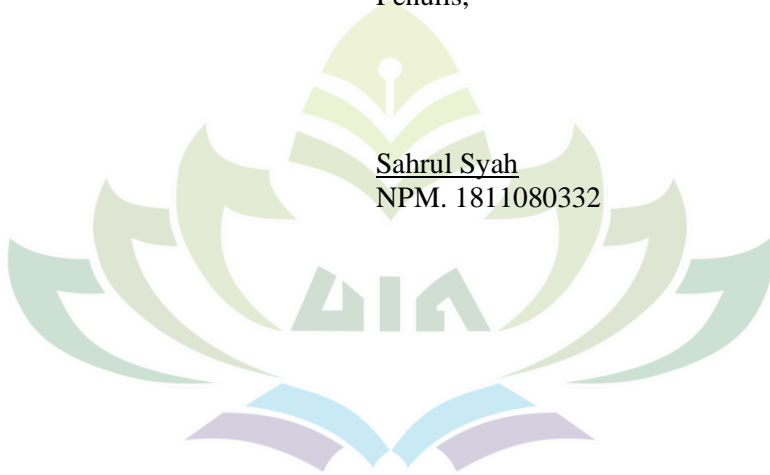
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Maria Habiba, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya
8. Mutiara, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.
9. Maksu Munawaroh (semester 1-3) dan Ngah Nur (semester 4-selesai) yang sudah memberikan tempat tinggal dalam menempuh pendidikan ini, penulis berterimakasih banyak sudah memberikan tempat tinggal dan penulis meminta maaf jika semasa kuliah sering merepotkan, semoga senantiasa di berikan kemudahan segala urusan serta selalu di murahkan rezekinya.
10. Teman-teman PPT (Para Pejuang Toga) Agung, Anjar, Bintoro, Ibnu, Indria, Ismi, Lely, Lutvia, Marinza, Nabila, dan Yetta terimakasih sudah menjadi pendengar setia, tempat bertukar pikiran, selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam belajar serta berkarya.
11. Teman-teman tongkrongan maupun seperjuangan Alfi, Romas, Angga, Andres, Irham, Alde, Dika, Yusup, Kholip, Nopri, Doni, Caun, Mustika, Sesan dan lain-lain yang sudah menjadi teman untuk bercerita di tongkrongan (kampus, kantin dan tempat lainnya)
12. Teman-teman seperjuangan di kelas B angkatan 2018 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angkatan 2018 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
13. Terimakasih kepada Selvia Recha, Elsinta, Nurul Fatimah, Nabila Cahya Muhti dan lain-lain yang sudah terlibat mulai dari Pra Penelitian, Penelitian dan sampai dengan selesainya penulis mengerjakan skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh. Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri penulis. Untuk itu semua kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2023.  
Penulis,

Sahrul Syah  
NPM. 1811080332



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
1. Layanan Bimbingan Belajar .....	1
2. Peningkatan.....	1
3. Keterampilan Belajar .....	1
4. Peserta Didik .....	2
B. Latar Belakang .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian .....	17
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	17
2. Desain Penelitian.....	18
3. Lokasi Penelitian .....	18
4. Subjek Penelitian....	19
5. Sumber Data Penelitian.....	19
6. Teknik Pengumpulan Data .....	19
7. Teknik Analisis Data.....	22
8. Uji Keabsahan Data .....	23
I. Sistematika Penulisan .....	24

1. Bab I Pendahuluan .....	24
2. Bab II Landasan Teori.....	24
3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian .....	24
4. Bab IV Analisa Penelitian.....	24
5. Bab V Penutup .....	25
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK .....</b>	<b>27</b>
A. Layanan Bimbingan Belajar .....	27
1. Pengertian Bimbingan Belajar.....	27
2. Tujuan Bimbingan Belajar .....	29
3. Prinsip-prinsip Belajar .....	30
4. Fungsi Bimbingan Belajar.....	31
5. Asas-asas Bimbingan Belajar .....	36
6. Aspek-aspek Bimbingan Belajar .....	39
7. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Belajar.....	40
8. Teknik Bimbingan Belajar .....	41
B. Keterampilan Belajar .....	43
1. Pengertian Keterampilan Belajar .....	43
2. Tujuan Keterampilan Belajar .....	44
3. spek-aspek Keterampilan Belajar .....	45
4. Jenis-jenis Gaya Belajar .....	47
5. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ...	48
6. Langkah-langkah meningkatkan keterampilan belajar .....	49
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	53
1. Profil SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	53
2. Visi SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	54
3. Misi SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	54
4. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	54
5. Data Peserta Didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	55

6. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	56
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	57
1. Gambaran masalah keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	58
2. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	61
3. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	65
<b>BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	67
1. Gambaran masalah keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	67
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar terhadap Peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	70
3. Hasil dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar terhadap Peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	83
B. Temuan Penelitian .....	83
1. Gambaran masalah keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	84
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar terhadap Peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	85
3. Hasil dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar terhadap Peningkatan keterampilan	



belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	89
C. Pembahasan .....	90
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Rekomendasi .....	96
DAFTAR RUJUKAN .....	99
LAMPIRAN .....	103
DOKUMENTASI .....	110



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 .....	10
Tabel 2 .....	55
Tabel 3 .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi serta menghindari dari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan judul penelitian ini, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami, terarah, jelas dan tepat sasaran. Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**. Adapun istilah yang terdapat dalam judul yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>1</sup>

#### 2. Peningkatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

#### 3. Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar adalah keahlian yang di dapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang continue dan

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konse;Ing Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h.23

<sup>2</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari.<sup>3</sup>

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik SMA berkisar antara usia 15-18 tahun, dan disebut juga sebagai remaja madya. Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak yang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek menuju dewasa.<sup>4</sup>

Istilah-istilah diatas berdasarkan dengan keseluruhan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar di SMAN 15 Bandar Lampung”.

## B. Latar Belakang

Keterampilan belajar yang tinggi perlu dimiliki oleh peserta didik, peserta didik yang memiliki keterampilan belajar rendah harus diberikan penanganan lebih lanjut agar kegiatan saat belajar dikelas maupun dirumah bisa lebih efektif. Peserta didik yang memiliki keterampilan belajar yang tinggi dapat menjadi lebih terampil dalam keberhasilan belajar. Salah satu komponen sekolah yang berperan penting dalam hal ini ialah bimbingan dan konseling.

Peserta didik SMAN 15 BANDAR LAMPUNG memang memiliki permasalahan dalam keterampilan belajar. Para peserta didik menunjukkan tanda – tanda dengan kurang memusatkan perhatian pada saat pelajaran matematika berlangsung, sulit berkonsentrasi dalam belajar, rasa ingin tahu yang rendah, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau argumen, mendengarkan tanpa mengkaji pelajaran yang sedang berlangsung. Ada yang melamun, ada yang pura – pura mengerti tetapi sebenarnya tidak mengerti tentang pelajaran yang disampaikan

---

<sup>3</sup> Rai Dwi Hastarita, *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar* (Bandung: UPI, n.d.).h.12

<sup>4</sup> Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, n.d.

oleh guru. Berdasarkan hasil pra penelitian di SMAN 15 Bandar Lampung diketahui keterampilan belajar rendah peserta didik SMAN 15 Bandar Lampung belum seperti yang diharapkan.

Keterampilan belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar; pertama untuk lebih memahami konsep belajar untuk belajar, dan yang kedua menekankan implikasi praktis dari konsep tersebut pada aplikasi nyata dalam aktivitas sehari – hari seperti proses belajar mengajar, training, konseling, pengembangan program dan melaksanakan program di lingkup akademik. Melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan dan tujuan untuk menetapkan langkah – langkah yang akan ia lalui sewaktu memasuki aktivitas belajar. Keterampilan belajar menyebabkan seseorang memiliki kemampuan dan tujuan untuk menetapkan langkah – langkah tepat yang ia lalui ketika aktivitas belajar berlangsung.

Dengan demikian menurut penulis wajar jikalau masalah keterampilan belajar peserta didik di sekolah agak sulit diatasi. Bahkan tingkat persentasenya pun cenderung tidak mengalami penurunan yang signifikan. Mengingat faktor yang mempengaruhinya belum bisa diminimalisir serendah mungkin. Contoh lain dari segi tenaga pendidik juga masih dijumpai keluhan-keluhan dari siswa tentang profesionalitas/kecakapan guru mata pelajaran baik dalam menjelaskan materi maupun metode penyampaiannya. Sehingga hal ini mempengaruhi pola pemahaman siswa, yang berakibat pada kesulitan belajar siswa itu sendiri. Selain itu penulis berpendapat bahwa bimbingan belajar juga bermakna suatu proses mengembangkan sikap, kebiasaan belajar, disiplin tentang belajar, kemampuan menguasai materi serta proses orientasi belajar di sekolah sehingga peserta didik bisa terbantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diinginkan serta meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian dengan adanya Bimbingan Belajar juga dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan serta mengembangkan potensi diri siswa baik itu bidang akademik maupun nonakademik.

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Menurut Dewey, pendidikan merupakan *all one with growing: it has no end beyond it self*, sehingga tidak akan pernah permanen tapi selalu evolutif. Sehingga di Amerika yang merupakan penganut filsafat Dewey, falsafah pendidikannya lebih mementingkan kebebasan individu. Karenanya setiap individu dibimbing untuk mencapai kejayaan yang setinggi – tingginya dalam ilmu pengetahuan dan kekayaan yang membawanya kesenangan hidup. Keberhasilan pendidikan Dewey terletak pada partisipasi setiap individu yang didukung oleh kesadaran umum masyarakat. Konsep pendidikan yang diusung oleh John Dewey ini dikenal dengan pendidikan progresifisme yaitu pendidikan yang dijalankan secara demokratis. Pada tataran praktisnya, dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, peserta didik harus berperan aktif dalam proses belajar ataupun dalam menentukan materi pelajaran.<sup>5</sup>

Fungsi pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan pada Pasal 3, yaitu: untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional Negara kita jelas termaktub dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945.<sup>6</sup>

Selain itu pendidikan juga mempunyai kedudukan dengan menjamin untuk memperbaiki dan mengangkat derajat manusia yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah: 11

---

<sup>5</sup> Tita Rostitawati, “Konsep Pendidikan John Dewey,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol.2 (2014). h.134-135

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h.138-139

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٧﴾

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.<sup>7</sup>*

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal.<sup>8</sup> Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. Bagi peserta didik, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan

<sup>7</sup> Quran Kemenag, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>8</sup> Muhibbin Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

perubahan dalam dirinya melalui pelatihan – pelatihan atau pengalaman – pengalaman.<sup>9</sup>

Dengan demikian, belajar membawa perubahan bagi peserta didik. Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa – apa hanya kegagalan yang ditemui.<sup>10</sup> Adapun firman mengatakan tentang pentingnya ilmu dalam QS. Thaahaa. 114:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ  
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya:

*Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar – benarnya, dan janganlah kamu tergesa – gesa membaca Al – Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”<sup>11</sup>*

Keterampilan belajar dapat disebut sebagai kecakapan melakukan aktivitas yang merupakan modalitas utama penunjang keberhasilan belajar dengan mengarahkan perhatian tinggi dan latihan terus menerus.<sup>12</sup>

Adapun firman yang mengatakan tentang keterampilan dalam QS. Annisa. 9:

<sup>9</sup> Nirwana Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Padang: FIP UNP, n.d.).h.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikululum Dan Pelajaran Ilam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).h.2

<sup>11</sup> *Quran Kemenag.*

<sup>12</sup> Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar.* h.8



وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٣﴾

Artinya: “

*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang – orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”<sup>13</sup>*

Modalitas utama yang tuhan berikan kepada manusia adalah akal pikiran, pendengaran, penglihatan, pengecapan dan perabaan. Semua modalitas ini perlu dikembangkan agar fungsinya optimal. Keterampilan belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar; pertama untuk lebih memahami konsep belajar untuk belajar, dan yang kedua menekankan implikasi praktis dari konsep tersebut pada aplikasi nyata dalam aktivitas sehari – hari seperti proses belajar mengajar, training, konseling, pengembangan program dan melaksanakan program di lingkup akademik. Melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan dan tujuan untuk menetapkan langkah – langkah yang akan ia lalui sewaktu memasuki aktivitas belajar. Keterampilan belajar menyebabkan seseorang memiliki kemampuan dan tujuan untuk menetapkan langkah – langkah tepat yang ia lalui ketika aktivitas belajar berlangsung.<sup>14</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi diantaranya: kurangnya guru pembimbing, intensitas layanan, minat siswa akan manfaat sebuah layanan, kompetensi Pendidik, dan faktor lainnya.

Dengan demikian menurut penulis wajar jikalau masalah keterampilan belajar siswa di sekolah agak sulit diatasi. Bahkan tingkat persentasenya pun cenderung tidak mengalami penurunan

<sup>13</sup> Quran Kemenag.

<sup>14</sup> Fisher Alle, *Berpikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2008).h.4

yang signifikan. Mengingat faktor yang mempengaruhinya belum bisa diminimalisir serendah mungkin. Contoh lain dari segi tenaga pendidik juga masih dijumpai keluhan-keluhan dari siswa tentang profesionalitas/kecakapan guru mata pelajaran baik dalam menjelaskan materi maupun metode penyampaiannya. Sehingga hal ini mempengaruhi pola pemahaman siswa, yang berakibat pada kesulitan belajar siswa itu sendiri. Selain itu penulis berpendapat bahwa bimbingan belajar juga bermakna suatu proses mengembangkan sikap, kebiasaan belajar, disiplin tentang belajar, kemampuan menguasai materi serta proses orientasi belajar di sekolah sehingga peserta didik bisa terbantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diinginkan serta meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian dengan adanya Bimbingan Belajar juga dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan serta mengembangkan potensi diri siswa baik itu bidang akademik maupun nonakademik. Dalam kenyataan, pelaksanaan bimbingan belajar, dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan itu timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah di Indonesia yang masih dalam taraf perkembangan ; sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapkan ini dan itu atau kurang mendukung usaha belajar anak ; sebagian timbul karena sikap siswa dan mahasiswa sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri ; sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu dalam mengelola proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Bimbingan belajar Berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami hambatan dalam belajar, membantu siswa menemukan metode belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuainya diinginkannya melalui nilai-nilai ajaran Islam yang dijadikan landasan berfikir atau landasan berpijak dan sumber motivasi agar proses belajar dapat berjalan dengan baik antara guru dan siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> "JOEAI (Journal of Education and Instruction)," n.d.

<sup>16</sup> Rasimin Hera Wahyuni, Affan Yusra, "Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa," n.d., doi:<https://doi.org/10.31004/educatif.v3i2.262>.

Peserta didik yang beretika dalam belajar dapat tergambar ciri-ciri yang melekat pada dirinya dan bagi orang lain ditandai dengan sikap seperti; taat beribadah, takut pada sang pencipta, mematuhi peraturan yang berlaku, sopan santun terhadap guru, orang tua, rajin dan bersungguh-sungguh mendalami suatu ilmu, kritis dan jujur dalam bertindak. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Sutisna mengungkapkan etika belajar yang terdiri dari:

- 1) menyucikan diri dari ahlak tercela,
- 2) mengurangi kesibukan duniawi,
- 3) patuh dan mendengarkan nasehat guru,
- 4) menghindari membanding-bandingkan guru,
- 5) tidak mengabaikan ilmu pengetahuan,
- 6) fokus pada suatu ilmu yang dipelajari,
- 7) memahami ilmu sesuai dengan tahapannya,
- 8) mengetahui penyebab gagalnya dalam belajar,
- 9) mengetahui tujuan pembelajaran,
- 10) mengetahui kaitan ilmu yang di pelajari<sup>17</sup>

Proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas adalah anak-anak yang mempunyai hasil belajar yang baik. Hal ini merupakan tujuan pendidikan yang utama yaitu melahirkan peserta didik yang berprestasi. Pelayanan bimbingan yang dapat membantu perkembangan peserta didik, meliputi bidang: bimbingan agama, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karier. Salah satu bimbingan yang membantu peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan adalah bimbingan belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> “Jurnal Pena Edukasi ISSN 2402-0762,” *Jurnal Pena Edukasi* 7 (2020), <http://jurnal.goresanpena.com>.

**Tabel I**  
**Peserta Didik Yang Memiliki Masalah Keterampilan Belajar**  
**di SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

No	Nama peserta didik	Keterangan
1	RR	Kurangnya memusatkan perhatian pada saat mata pelajaran berlangsung Lamban dalam mengerjakan tugas
2	AS	Rasa ingin tahu yang rendah Kurang percaya diri dalam menyampaikan argument
3	MGA	Kurang memusatkan perhatian pada saat mata pelajaran berlangsung Mengalami prestasi belajar yang menurun Rasa ingin tahu yang rendah
4	AKJ	Kurang percaya diri dalam menyampaikan argument Lamban dalam mengerjakan tugas Rasa ingin tahu yang rendah

*Sumber: Hasil wawancara Guru Bimbingan Konseling SMAN 15 Bandar Lampung.*

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 11 Maret 2022 dengan guru Bimbingan Konseling Ibu Mutiara, S.Pd. para peserta didik menunjukkan tanda-tanda dengan kurangnya memusatkan perhatian pada saat pelajaran berlangsung, lamban dalam mengerjakan tugas, rasa ingin tahu yang rendah, kurang percaya diri dalam menyampaikan argument atau pendapat, mengalami prestasi belajar yang menurun. Ada yang melamun, ada

yang pura-pura mengerti tetapi sebenarnya tidak mengerti tentang pelajaran yang sedang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMAN 15 Bandar Lampung, penulis berasumsi bahwa begitu besarnya dampak negative masalah keterampilan belajar yang ada pada diri peserta didik sehingga bisa menghambat proses belajar. Dalam mengembangkan serta meningkatkan keterampilan belajar peserta didik, perlu adanya tindakan yang tepat dari pihak sekolah. Salah satu cara yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan keterampilan belajar peserta didik melalui layanan bimbingan belajar.

Berdasarkan beberapa keterangan yang sudah dijelaskan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Peserta Didik di SMAN 15 Bandar Lampung”

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Dari fokus yang telah di tentukan, maka sub fokus penelitian ini adalah:

- a) Gambaran masalah keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
- b) Pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
- c) Hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran masalah keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran masalah keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan layanan bimbingan terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung serta menambah khasanah keilmuan bagi yang membaca.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

### b) Bagi Pembaca

Sebagai informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap keterampilan belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa kajian terdahulu yang relevan guna untuk memperkuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rasimin, Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan bimbingan belajar berdasarkan prinsip-prinsip belajar Islam dapat meningkatkan etika belajar di kalangan siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 34 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria dalam penelitian ini. Hasil penelitian setelah dilaksanakan pembelajaran tutor berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran Islam berjumlah dengan kategori hipotesis diterima. Mengingat pentingnya pembelajaran etika belajar bagi peserta didik, maka penting bagi konselor untuk menerapkan strategi bimbingan belajar berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran Islam dengan langkah-langkah untuk meningkatkan dan membentuk etika belajar pada peserta didik.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti untuk meningkatkan etika belajar

---

<sup>19</sup> Rasimin (dkk), Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip – Prinsip Belajar dalam Islam Untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa, *Research & Learning in Education, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 hal. 321- 332*, doi: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan belajar.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sukarlo Malik, Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui cara meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Kepayang Kec. Sei Kepayang barat tahun pelajaran 2018/2019; (2) Seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Kepayang Kec. Sei Kepayang barat tahun pelajaran 2018/2019. Prosedur perbaikan pembelajaran meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus. Pada siklus I dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 2 yang masuk dalam kategori “Cukup Baik” yaitu: (1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, (2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, bila menggunakan bimbingan belajar, sedangkan 4 aktivitas siswa masih dalam kategori “Kurang Baik” yaitu: (1) aktif dalam bertanya, (2) bertanya pada guru, (3) berdiskusi dengan teman, dan (4) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan. Pada siklus II dari 6 kategori yang diamati dalam layanan bimbingan belajar hanya 4 aktivitas siswa yang masuk dalam kategori “Baik” yaitu: (1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, (2) Ketertarikan peserta didik untuk belajar, (3) bertanya pada guru, dan (4) berdiskusi dengan, sedangkan 2 aktivitas siswa masih dalam kategori “Cukup Baik” yaitu: (1) aktif dalam bertanya, dan (2) menyimpulkan fungsi dan tujuan layanan.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti untuk meningkatkan aktivitas

---

<sup>20</sup> Sukarlo Manik, UPAYA MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK, *Jurnal Pena Edukasi* ISSN 2407-0769 (cetak) Vol. 7, No. 1, Apr 2020, hlm. 29 – 34 ISSN 2549-4694 (online) Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE>



belajar sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan belajar.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Habel Saud, Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empirik hubungan antara minat dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Populasi penelitian ini yaitu keseluruhan mahasiswa angkatan tahun 2015 s.d 2019 berjumlah 103 orang. Jumlah sampel sebanyak 65 responden dengan teknik random sampling. Data dianalisis dengan statistis inferensial (korelasi berganda). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) terdapat hubungan positif signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$ ; (2) terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$ , dan (3) terdapat hubungan positif signifikan bersama-sama antara minat belajar dan keterampilan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi BK FKIP Uncen dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,005$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 (+) berada pada kategori kuat. Pembuktian ini memberi arti bahwa makin tinggi minat dan keterampilan belajar, maka makin tinggi pula motivasi belajar.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Agar pembaca memahami bahwa kedua jenis penelitian tersebut bisa di gunakan dalam penelitian tersebut.

---

<sup>21</sup> Habel Saud (dkk), HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA, Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id) Jurnal KOPASTA Jurnal KOPASTA, 8 (2), (2021) 163-173 P-ISSN : 2442-4323 Received : Oktober 2021 E-ISSN :2599 0071

4. Penelitian ini dilakukan oleh Rifa Hanifah Mardhiyah, Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keterampilan belajar yang akan dibutuhkan pada pembelajaran abad 21, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan berupa studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran abad 21 berorientasikan kepada kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan mengarah pada proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 berfokus pada student center dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir diantara lain: (1) berpikir kritis, (2) memecahkan masalah, (3) metakognisi, (4) berkomunikasi, (5) berkolaborasi, (6) inovasi dan kreatif, (7) literasi informasi. Oleh sebab itu diharapkan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang teknologi informasi dan juga aspek kemanusiaan karena pembelajaran abad 21 lebih mengintegrasikan terhadap pengetahuan dan keterampilan.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan teknik yang berbeda dengan yang dilakukan penulis.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Birrul Walidain, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan belajar mahasiswa. Teknik pada penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Takengon. Sampel penelitian berjumlah 44 mahasiswa, yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan

---

<sup>22</sup> Rifa Hanifah Mardhiyah, Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol.12 No. 1, Februari 2021, hal. 29*

keterampilan belajar mahasiswa berada pada kategori cukup baik.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian terdahulu memusatkan subjek pada mahasiswa sedangkan penulis memusatkan pada peserta didik sekolah menengah atas.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang menitik beratkan pada penggalan suatu makna, pengertian, konsep, gejala, karakteristik, maupun gambaran suatu kejadian menggunakan beberapa desain serta disajikan secara naratif.

Menurut John W Creswell design dalam metode penelitian kualitatif terbagi kedalam lima bagian yaitu :<sup>24</sup>

- 1) Etnografi merupakan desain penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan suatu pola kelompok berbagai budaya yang dilakukan bersama baik perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu.
- 2) Ground Theory merupakan metode riset kualitatif yang menggunakan suatu set prosedur yang sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena. Metode ini dimulai dari suatu pernyataan yang masih kabur dan akhirnya menghasilkan teori yang dikumpulkan dari berbagai data.

---

<sup>23</sup> Birrul Walidain, *Keterampilan Belajar Mahasiswa di Masa COVID-19, Educational Guidance and Counseling, Vol. 3, No. 2, Oktober 2020, 55-60, Development Journal p-ISSN:2615-3661/e-ISSN: 2615-8358*

<sup>24</sup> W Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). and Gaguk Margono Sudaryono, Wardani, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (graha ilmu, 2013)

- 3) Case Studies suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.
- 4) Fenomenologi merupakan desain penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.
- 5) Naratif merupakan desain penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu.

## 2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian Case Studies. Desain penelitian Case Studies merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang, berkenaan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian Case Studies peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan.<sup>25</sup>

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, tempatnya di Jalan Sandi Hasan no. 19 Tanjung Senang, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

---

<sup>25</sup> W Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*.

#### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Guru BK, guru mata pelajaran dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### **5. Sumber Data Penelitian**

##### **a. Data Primer**

Merupakan data yang baik berupa kata-kata atau variable secara lisan diucapkan atau dilakukakan oleh sumber data dan didukung oleh dokumen-dokumen, gambar, tabel.<sup>26</sup> Dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebagai sumber untuk mengetahui dan mendapatkan informasi.

##### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis sebagai pelengkap data primer, seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku-buku yang relavan dimana terkait dengan judul penelitian.
2. Dokumen-dokumen resmi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan keterampilan belajar peserta didik di SMAN 15 Bandar Lampung.

#### **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Apabila peneliti tidak mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam penumpulan data penelitian

---

<sup>26</sup> Ibid. h.63

kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan teknik-teknik dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai (narasumber), tetapi juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan tanya jawab langsung kepada subjek yang diteliti, yaitu guru BK SMAN 15 Bandar Lampung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>27</sup>

Apabila dari teknik pelaksanaannya maka wawancara dapat dibagi atas beberapa macam:

- a. Wawancara terpinpin yaitu, wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpinpin yaitu, proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok focus tertentu.
- c. Wawancara bebas yaitu, kombinasi dari keduanya<sup>28</sup>

Dalam wawancara ini juga digunakan sebagai pelengkap data observasi yang diperoleh langsung oleh peneliti, oleh karenanya wawancara yang terjadi tidak selamanya terstruktur atau terpola sesuai dengan panduan

---

<sup>27</sup> Sutoyo Anwar, "Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri," n.d. h.43

<sup>28</sup> Ibid. h.44

wawancara yang telah disiapkan, bisa terjadi mengalir pada bagian-bagian yang tidak tersentuh oleh panduan wawancara, namun terkait dengan informasi atau data yang dibutuhkan. Dapat diartikan wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara bebas. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Peserta Didik di SMAN 15 Bandar Lampung.

## 2. Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersumber dari suatu kejadian, perilaku, atau tempat lokasi, benda dan rekaman gambar yang dilakukan secara lebih detail melalui pengamatan dengan panca pegelihatan manusia. Observasi data dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Sumber data pada penelitian ini memakai observai sistematis, yang merupakan jenis pengamatan yang dilakukan sesuai prosedur atau ketentuan yang telah dirancang sebelumnya tanpa melanggar ketentuan tersebut, dengan menggunakan pedoman observasi yang digunakan saat mengambil secara langsung pengelolaan keterampilan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
- b. Selain observasi sistematis, dalam penelitian ini juga menggunakan observasi non partisipan, yang artinya observasi dilakukan apabila observer tidak berperan serta ikut ambil kehidupan observe. Peneliti dalam penelitian ini hanya mengamati pengelolaan disiplin belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar/photo, tulisan atau dokumen. Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Buku catatan kasus guru BK yaitu buku catatan yang dimiliki oleh guru bk didalamnya memuat nama, kelas, pertemuan dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.
- b. Absensi yaitu daftar nama peserta didik yang terdapat di kelas.

## 7. Teknik Analisis Data

Tahapan dalam analisis dan Interpretasi data yaitu :<sup>29</sup>

- a) Tahap pertama yaitu Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkrip wawancara, men-scanning materi mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b) Tahap kedua yaitu Membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan.
- c) Tahap yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Di Dalam tahapan ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat ke dalam suatu kategori, lalu melabeli kategori dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

---

<sup>29</sup> W Cresswell, *Research Desugn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*.



- d) Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori kategori, dan tema yang akan dianalisis.
- e) Tahap yang kelima yaitu tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dengan berdasarkan ukuran pemahaman dan keterampilan.
- f) Tahap yang keenam dalam analisis data adalah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data.

## 8. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan supaya dapat dipercaya oleh semua pihak, untuk itu tentunya perlu diadakan pengecekan keabsahan data penelitian. Teknik ini merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas data yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Adapun Beberapa langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu :<sup>30</sup>

- a. Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangaun justifikasi tema-tema secara koheran.
- b. Menerapkan sumber checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dapat dilakukan dengan menunjukkan laporan kepada partisipan untuk menunjukkan apakah ada kesalahan atau tidak.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat agar dapat memaparkan setting penelitian.

---

<sup>30</sup> W Cresswell, *Research Desugn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*

- d. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa oleh peneliti dalam penelitian
- e. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.
- f. Memanfaatkan waktu lebih lama di lapangan agar dapat lebih memahami partisipan. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti.
- g. Mengajak seorang auditor untuk mereview keseluruhan laporan. Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Penulis menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, focus dan sub- focus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Penulis memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

### **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu menggambarkan tentang objek tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal pra penelitian.

### **4. Bab IV Analisis Penelitian**

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data- data yang dikumpulkan saat wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

## 5. Bab V Penutup

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Bimbingan Belajar

##### 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Prayitno dan Eman bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>31</sup>

Menurut Kartini Kartono, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk dan sebagainya.<sup>32</sup>

Menurut Kimble, belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral potentiality (potensi behavioral) sebagai akibat dari reinforced practice (praktik yang diperkuat). Senada dengan hal tersebut, Mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Prayitno Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar – Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: rajawali bima aksara, 2003).

<sup>33</sup> Heni Mularsih Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar Ed. Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Mengenai konsep belajar, Allah SWT berfirman dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat Q.S. Al – Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

يَعْلَمُ

*Artinya:*

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>34</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa islam sangat memperhatikan masalah belajar (dalam konteks menuntut ilmu). Pada tataran implementatif, dalam Islam belajar hukumnya adalah wajib. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, dan menyimpan kembali item – item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha perubahan tingkah laku dengan sengaja dan bersifat relatif permanen. Sedangkan dalam islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai – nilai ajaran islam.

---

<sup>34</sup> Quran Kemenag.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah – masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah – masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

## 2. Tujuan Bimbingan Belajar

Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut: secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah – masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar. Jadi, tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.<sup>36</sup>

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan bimbingan belajar juga diharapkan

---

<sup>35</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konse;Ing Di Sekolah*.

<sup>36</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah ( Berbasis Integrasi) Edisi Revisi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011).

bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

### 3. Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam belajar, terdapat beberapa prinsip agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Prinsip – prinsip belajar menurut Rothwall:

a) Prinsip Kesiapan (Readiness)

Prinsip kesiapan meliputi: kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor – faktor lain yang memungkinkan seseorang untuk belajar.

b) Prinsip Motivasi (Motivation)

Prinsip motivasi meliputi: dorongan kebutuhan untuk mencapai sesuatu, pengetahuan mengenai kemajuan yang ingin dicapai, motivasi yang dipengaruhi oleh unsur kepribadian, dan lain sebagainya.

c) Prinsip Persepsi

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Persepsi ini memengaruhi perilaku individu.

d) Prinsip Tujuan

Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang.

e) Prinsip Perbedaan Individual

Dalam proses pembelajaran seyogianya memerhatikan perbedaan individual di dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi – tingginya.

f) Prinsip Transfer dan Retensi

Apapun yang dipelajari peserta didik dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi lain, proses tersebut dikenal dengan transfer. Kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi.

g) Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan/atau penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya menghasilkan perilaku baru.

h) Prinsip Belajar Afektif

Proses belajar afektif berkaitan dengan bagaimana seseorang memberikan reaksi terhadap stimulus atau lingkungan yang dihadapi untuk memberikan penilaian. Belajar afektif berkaitan dengan pengelolaan emosi, dorongan, minat, dan sikap.

i) Prinsip Belajar Psikomotor

Proses belajar psikomotor berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

j) Prinsip Evaluasi

Evaluasi mencakup kemampuan individu mengenal penampilan, motivasi belajar, dan kesiapan untuk belajar.<sup>37</sup>

#### 4. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu murid dalam masalah – masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru. Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Rifda el fiah Adi putra Purbaya, “Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 03 (2) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2016, 34–35.



a) Fungsi Kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek – objek dalam suatu bentuk representatif yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.<sup>38</sup>

1) Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan menonjol di suatu bidang tertentu, misalnya di bidang studi matematika atau bahasa asing. Orang sering berpendapat, bahwa semua bakat khusus merupakan sesuatu yang langsung diturunkan oleh orang tua, misalnya bakat khusus di bidang matematika diperoleh dari orang tua melalui proses generasi biologis. Pendapat ini ternyata tidak benar. Bakat khusus adalah sesuatu yang dibentuk dalam kurun waktu sejumlah tahun dan merupakan perpaduan dari taraf intelegensi pada umumnya (*general ability*), komponen intelegensi tertentu, pengaruh pendidikan dalam keluarga dan di sekolah, minat dari subjek sendiri.

2) Organisasi kognitif

Organisasi kognitif menunjuk pada cara materi yang sudah dipelajari, disimpan dalam ingatan, apakah tersimpan secara sistematis atau tidak. Hal ini sangat bergantung pada cara materi yang dipelajari dan diolah, makin baiklah taraf organisasi dalam ingatan itu sendiri.

3) Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan untuk menangkap inti suatu bacaan dan merumuskan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh itu dalam bahasa yang baik, sekurang – kurangnya

---

<sup>38</sup> Djumhur Muhammad Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung, 2005).

bahasa tertulis. Mengingat kaitan yang ada antara berpikir yang tepat dan berbahasa yang benar, maka tidak mengherankan bahwa peserta didik yang kurang mampu berbahasa, tertinggal dibelakang dibanding dengan peserta didik yang berbahasa baik.

4) Daya fantasi

Daya fantasi berupa aktifitas kognitif yang mengandung banyak fikiran dan sejumlah tanggapan, yang bersama – sama menciptakan

sesuatu dalam alam kesadaran. Daya fantasi dibedakan antara fantasi yang disadari dan yang tidak disadari. Misalnya, seorang sastrawan

yang mengarang kisah roman, yang bergerak dalam alam fantasi secara sadar.

5) Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Gaya belajar mengandung beberapa komponen antara lain: gaya kognitif dan tipe belajar. Gaya kognitif adalah cara khas yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktifitas mental dibidang kognitif, cara kas ini bersifat sangat individual yang kerap kali tidak disadari dan, sekali terbentuk, cenderung bertahan terus.

b) Fungsi Psikis

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan. Fungsi psikis terdiri dari dua yaitu:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid.

### 1) Karakter, Hasrat, Kehendak

Karakter atau watak menunjuk pada suatu aspek dalam

kepribadian. Yang mana karakter ini ialah keseluruhan hasrat pada manusia yang terarah pada suatu tujuan yang mengandung nilai moralitas. Dalam “berhasrat” orang mencari apa yang memberikan kepuasan padanya dan menyingkiri apa yang tidak memuaskan baginya. Seseorang mungkin berhasrat kuat dan memiliki kehendak yang tekun untuk mencapai sesuatu yang memberikan kepuasan padanya, tetapi ini belum berarti bahwa orang itu berkarakter atau berwatak baik. tujuan yang ingin dicapai masih harus dinilai dari segi moralitas, apakah termasuk hal yang baik atau hal yang buruk.

### 2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

### c) Fungsi Afektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang.

Alam perasaan seolah – olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda-beda perannya terhadap semangat belajar. Kenyataan ini akan diuraikan dibawah ini.

1) Tempramen

Pada setiap orang, alam perasaan memiliki sifat – sifat umum tertentu. Ada orang yang pada umumnya cenderung berperasaan sedih dan pesimis, ada pula yang biasanya berperasaan gembira dan optimis. Ini dikenal dengan istilah “stemming dasar” atau nada dasar alam perasaan yang lebih kurang menetap.

2) Perasaan

Perasaan yang dimaksud disini adalah momentan dan intensional. Momentan adalah perasaan timbul pada saat tertentu. Intensional berarti reaksi perasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu. Apabila situasi berubah maka perasaan berganti pula. Misalnya, bila guru sedang memarahi siswa dalam kelas mereka mungkin mereka takut, tapi beberapa waktu kemudia perasaan itu hilang dan diganti perasaan lega, bila guru menceritakan sesuatu lelucon untuk meringankan suasana yang menjadi terlalu tegang.

3) Sikap

Sikap yaitu orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna atau berharga baginya atau tidak. Dengan demikian siswa yang memandang belajar di sekolah pada umumnya, atau bidang studi tertentu sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat baginya, akan memiliki sifat positif, begitu juga dengan sebaliknya.

4) Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untu merasa tertarik pada bidang studi atau

pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

d) Fungsi Sensorik-Motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak siswa, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggantung, memotong dan lain-lain.

## 5. Asas-Asas Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar ada asas yang dijadikan pertimbangan kegiatan. Menurut prayitno, ada 12 asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan belajar.<sup>40</sup>

Asas – asas bimbingan belajar itu adalah:

a) Asas Kerahasiaan

Yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.<sup>41</sup>

b) Asas keterbukaan

Yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (client) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan

---

<sup>40</sup> Prayitno Dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

<sup>41</sup> Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura – pura. Asas keterbukaan ini berkaitan dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.<sup>42</sup>

c) Asas kekinian

Yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

d) Asas kemandirian

Yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling: yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu – individu yang mandiri, dengan ciri – ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi perkembangan

kemandirian peserta didik.

e) Asas kegiatan

Yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru

---

<sup>42</sup> Ibid.

pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan padanya.

f) Asas kedinamisan

Yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju. Tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

g) Asas keterpaduan

Yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik – baiknya.

h) Asas kenormatifan

Yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan – kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma – norma tersebut.<sup>43</sup>

i) Asas keahlian

Yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah – kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya

---

<sup>43</sup> Ibid.

hendaknya tenaga yang benar – benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis – jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

j) Asas alih tangan kasus

Yaitu asas yang menghendaki agar pihak – pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru – guru lain, atau ahli lain. Demikian pula sebaliknya, guru pembimbing (konselor) dapat mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun diluar sekolah.

k) Asas tut wuri handayani

Yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberi rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas – luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.<sup>44</sup>

## 6. Aspek-Aspek Bimbingan Belajar

Siswa di sekolah dan madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa.

---

<sup>44</sup> Ibid.



Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bidang akademik (academic guidance) adalah:

- a. Kemampuan belajar yang rendah
- b. Motivasi belajar yang rendah
- c. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- d. Minat belajar yang rendah
- e. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- f. Sikap belajar yang tidak terarah
- g. Perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- h. Prestasi belajar rendah
- i. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya
- j. Pemilihan dan penyaluran jurusan
- k. Pemilihan pendidikan lanjut
- l. Gagal ujian
- m. Tidak naik kelas
- n. Tidak lulus ujian, dan sebagainya.<sup>45</sup>

## **7. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Belajar**

Yang lebih tepat, bentuk bimbingan belajar kepada peserta didik adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh peserta didik. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada peserta didik.

Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada peserta didik di sekolah adalah:

---

<sup>45</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah ( Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*.

- a) Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara – cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b) Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c) Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan – kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Pengumpulan data siswa yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita – cita hidup, pada program – program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
- e) Bantuan dalam mengatasi kesulitan – kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f) Bantuan dalam hal membentuk kelompok – kelompok belajar dan mengatur kegiatan – kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>46</sup>

## 8. Teknik Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua bentuk itu dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang

---

<sup>46</sup> Ibid.

terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis.

Pelaksanaannya dilakukan bersama – sama dimana guru atau siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Bimbingan individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.<sup>47</sup>

Dalam pemecahan kesulitan belajar adalah salah satu bentuk yang dapat dilakukan untuk mencegah hal itu antara lain dengan melaksanakan bimbingan belajar.

Menurut kompri secara umum prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>48</sup>

1) Identifikasi Kasus

Upaya untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar.

2) Identifikasi Masalah

Upaya untuk memahami jenis karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam konteks proses pembelajaran permasalahan peserta didik dapat berkenaan dengan aspek:

- a) Substansial-material
- b) Struktural-fungsional
- c) Behavioral
- d) Personality

3) Diagnosis

Upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatar belakangi timbulnya masalah peserta didik. Dalam konteks proses pembelajaran faktor-faktor yang

---

<sup>47</sup> Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*.

<sup>48</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).hal.98-100

menyebabkan kegagalan belajar peserta didik bisa dilihat dari segi input, proses ataupun output belajarnya

#### 4) Prognosis

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengintefrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga.

#### 5) Treatment (perlakuan)

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan yang mengalami kesulitan belajarsesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan antara lain:

- 1) melalui bimbingan belajar kelompok
- 2) melalui bimbingan belajar individual
- 3) melalui pengajaran remedial atau referal dalam beberapa bidang studi tertentu
- 4) melalui bimbingan orang tua dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.

#### 6) Evaluasi dan Follow up

Cara manapun yang ditempuh evaluasi atas usaha pemecahan masalah akan dilakukan di evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat beberapa pengaruh tindakan bantuan (treatment) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.

## **B. Keterampilan Belajar**

### **1. Pengertian Keterampilan Belajar**

Keterampilan belajar dapat di artikan sebagai seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang di sampaikan guru secara tangkas,

efektif dan efisien.<sup>49</sup> Menurut Budiarmo keterampilan belajar adalah keahlian yang di dapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang continue dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>50</sup> Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah keahlian yang di dapat melalui proses latihan yang berguna bagi siswa untuk menguasai materi pembelajaran.

## 2. Tujuan Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar memungkinkan peserta didik menjadi pelajar yang mampu mengatur, mengolah dan memotivasi diri. Secara umum tujuan keterampilan belajar adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi, dan membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar.<sup>52</sup>

### a) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Pembelajaran keterampilan belajar dalam hal ini dilihat sebagai suatu proses latihan yang berkesinambungan. Dalam melatih penguasaan keterampilan belajar semua panca indera yang dimiliki oleh setiap individu merupakan alat untuk belajar, namun keterampilan membaca, menulis, dan mencatat harus dilatih menjadi keterampilan belajar yang mampu mendukung proses pembelajaran dalam menguasai materi yang dipelajari.

---

<sup>49</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2002).

<sup>50</sup> Siska Folastris, "Konselor Jurnal Ilmiah Konseling," *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling* Volume 2 N (2013).

<sup>51</sup> Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>52</sup> Fahri Iqbal, "Memahami Urgensi Keterampilan Belajar Dalam Pendidikan (Online)," *Iqbal Fahri, Memahami Urgensi Keterampilan Belajar Dalam Pendidikan (Online) Vol 4 (12), 110 Halaman, Di Akses Dari Http://Www.Scribd.Com/Doc/358820391/Memahami-UrgensiKeterampilan-Belajar-Dalam-Pendidikan. Pada Tanggal 16 Maret 2019, Pukul 19.15 WIB. 4 (2019).*

b) Menumbuhkan minat dan motivasi

Kegiatan belajar perlu dilakukan dengan cara – cara yang efektif salah satunya adalah penguasaan keterampilan belajar. Dengan penguasaan keterampilan belajar, peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang baik. Sadirman berpendapat bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>53</sup>

c) Membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar

Keterampilan belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, akan tetapi juga menyangkut pengembangan aspek afektif (menghadapi kecemasan dan kegelisahan) dan juga psikomotorik (koordinasi mata dengan tangan, telinga dan tangan lainnya). Keterampilan belajar diarahkan untuk menghasilkan individu – individu yang mampu belajar dan mengarahkan dirinya sendiri untuk menjadi seorang pelajar yang mandiri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan belajar adalah menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang mampu mengatur, mengelola, dan memotivasi diri sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

### 3. Aspek-Aspek Keterampilan Belajar

Keterampilan yang di dapatkan oleh seorang peserta didik melalui proses latihan yang continue mencakup aspek – aspek:<sup>54</sup>

a) Aspek membaca

Membaca dalam belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari sesuatu yang tertulis. Membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas

---

<sup>53</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

<sup>54</sup> Rai Dwi Hastarita, *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*.

belajar peserta didik. Caranya dengan menguasai cara membaca yang efektif.

b) Aspek menulis atau mencatat

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi dengan menggunakan aksara.

c) Aspek mendengarkan

Mendengarkan dengan efektif membutuhkan konsentrasi, pengalaman, dan keterampilan. Manfaat dari menjadi pendengar yang baik adalah memudahkan peserta didik mendapat informasi.

d) Aspek menghafal atau mengingat

Mengingat adalah mengkonstruksi ulang informasi yang telah di dapatkan sebelumnya. Kemampuan mengingat berkembang dengan baik jika dilatih secara teratur dan dilakukan penguatan dari informasi yang telah di dapat secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.

e) Aspek berbicara

Berbicara merupakan suatu aktivitas kehidupan yang penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan pendapat, menyampaikan pesan, dan mengungkapkan perasaan kita.

f) Aspek menghadapi tes

Agar peserta didik dapat mengerjakan tes dengan baik, maka dia harus mempersiapkan diri baik itu persiapan secara psikologis, maupun untuk melakukan review sebelumnya. Persiapan tes dapat dilakukan dengan persiapan mental, menjaga kesehatan tubuh, dan percaya pada kemampuan sendiri.

g) Aspek berpikir kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan konsep yang matang dan

mempertanyakan segala sesuatu yang di anggap tidak tepat dengan cara yang baik. berlatih berpikir kritis artinya berperilaku hati – hati dan tidak terburu-buru dalam menyikapi permasalahan.

h) Aspek mengelola waktu

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan produktivitas waktu. Manajemen waktu bertujuan kepada produktifitas yang berarti rasio output dan input.

i) Aspek konsentrasi

Kunci utama yang dibutuhkan untuk bisa berhasil pada suatu hal yang kita kerjakan adalah faktor konsentrasi. Konsentrasi adalah fokus atau pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang kita kerjakan dengan menyampingkan hal yang lain.<sup>55</sup>

#### 4. Jenis-jenis gaya belajar

Terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual membantu siswa/mahasiswa mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat sehingga hal tersebut berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh.

2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung yang dapat berupa “menangani”, bergerak, menyentuh dan merasakan.

---

<sup>55</sup> Ibid.



Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## 5. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

### 1) Faktor internal

Factor dalam diri peserta didik dibagi menjadi dua yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek fisiologis yaitu kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa menyerap informasi dalam proses pembelajaran.
2. Aspek psikologis terdiri atas intelegensi siswa yaitu tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, sikap siswa yang positif dalam merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa, bakat siswa yaitu kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan, minat siswa yaitu Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, motivasi siswa yaitu Keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

### 2) Factor eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), kondisi lingkungan disekitar siswa yaitu:

- a) Lingkungan sosial yaitu sekolah seperti guru-guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas, orang tua (keluarga) dan masyarakat dapat mempengaruhi semangat belajar siswa

b) Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah, dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.<sup>56</sup>

## **6. Langkah-langkah Meningkatkan Keterampilan Belajar**

Dalam meningkatkan keterampilan belajar yang dihadapi oleh para peserta didik bukan hanya melihat dari faktor-faktornya saja tetapi perlu adanya diagnosis masalah belajar. Maka dari itu dalam mengatasi masalah belajar, tidak dapat diabaikan dari faktor-faktor penyebab masalah belajar. Karena itu, mencari sumber penyebab utama adalah hal yang sangat mutlak adanya rangka mengatasi masalah belajar.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk meningkatkan keterampilan belajar, maka dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

### **1) Pengumpulan Data**

Untuk menemukan sumber penyebab masalah belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview (wawancara) atau teknik dokumentasi dapat dipakai untuk pengumpulan data. Usaha lain yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan kunjungan kerumah, case study, case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, melaksanakan atau tes presentasi anak didik.

### **2) Pengelolaan Data**

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab masalah belajar peserta didik jelas tidak dapat di ketahui, karna data yang dikumpul itu data mentah, belum dianalisis secara seksama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah,

---

<sup>56</sup> Ibid

identifikasi kasus, membandingkan antara kasus, membandingkan dengan hasil tes, menarik kesimpulan.<sup>57</sup>

### 3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengelolaan data, tentu saja keputusan itu diambil setelah melakukan analisis terhadap data yang diolah itu, diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan peserta didik.
- b. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar peserta didik.

### 4) Pragnosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan pragnosis. Dalam pragnosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus dilakukan atau harus diberikan kepada anak didik untuk membantunya meningkatkan keterampilan belajar.

### 5) Treatmen

Treatmen adalah perlakuan, perlakuan disini yang dimaksud adalah pemberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah keterampilan belajar sesuai dengan perogram yang telah disusuti dalam tahap pragnosis. Bentuk treatmen yang dapat diberikan adalah: melalui bimbingan belajar individual, melalui bimbingan belajar kelompok, melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang tertentu, melalui bimbingan orang tua, dan pengentasan kasus sampingan yang mungkin ada.

---

<sup>57</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016).hal.198-200

## 6) Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui apakah treatment yang dilakukan telah berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah belajar atau bahkan gagal sama sekali.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Ibid.hal.198-200

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi putra Purbaya, Rifda el fiah. “Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 03 (2) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2016, 34–35.
- Alle, Fisher. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Anwar, Sutoyo. “Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri,” n.d.
- Aris, Munandar. “Indonesian Journal of Guidance and Counseling IMPLEMENTASI LAYANAN KONSULTASI BIMBINGAN KONSELING DI SMK SE KOTA SEMARANG.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling IMPLEMENTASI LAYANAN KONSULTASI BIMBINGAN KONSELING DI SMK SE KOTA SEMARANG*, 2017. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Bachtiar, S Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, 2010.
- creswell David J, Creswell David John. “Metode Penelitian Pendidikan Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches,’ n.D,” n.d.
- Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, n.d.
- Dkk, Nirwana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP, n.d.
- Dkk, Prayitno. *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Erman Amti, Prayitno. *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Hamalik, Oemar. *Kurikululum Dan Pelajaran Ilam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

———. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.

“Hartatyfatshaf.Blogspot.Com/2013/Triangulasi-Dalam-Penelitian-Kualitatif\_21.Html?M=1,” n.d.  
Hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif\_21.html?m=1%0D.

Hartini. “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Siswa Kelas X IPS 1 DI SMA Negeri 1 Lepar Pongok SMA Negeri 1 Lepar Pongok Universitas Ahmad Dahlan SMA Negeri 4 Yogyakarta,.” n.d.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Hera Wahyuni, Affan Yusra, Rasimin. “Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa,.” n.d.  
doi:<https://doi.org/10.31004/educatif.v3i2.262>.

Iqbal, Fahri. “Memahami Urgensi Keterampilan Belajar Dalam Pendidikan (Online).” *Iqbal Fahri, Memahami Urgensi Keterampilan Belajar Dalam Pendidikan (Online) Vol 4 (12), 110 Halaman, Di Akses Dari Http://Www.Scribd.Com/Doc/358820391/Memahami-UrgensiKeterampilan-Belajar-Dalam-Pendidikan. Pada Tanggal 16 Maret 2019, Pukul 19.15 WIB*. 4 (2019).

“JOEAI (Journal of Education and Instruction),” n.d.

“Jurnal Pena Edukasi ISSN 2402-0762.” *Jurnal Pena Edukasi* 7

- (2020). <http://jurnal.goretanpena.com>.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Dan Dasar – Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: rajawali bima aksara, 2003.
- Karwono, Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar Ed. Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mahmudah. *Penerapan Metode Konseling Behavioral*, 2017.
- Maman, Rachman. “*Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*,” 1999.
- Melva, Suryani. “Bimbingan Dan Konseling Universitas UIN ARRANIRY Banda Aceh, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas 5 Banda Aceh,” n.d.
- Muhammad Surya, Djumhur. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung, 2005.
- Nenny, Simarmata Putri Ika. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Edited by Rona Watrhiantos. Medan: kitamenulis.id, 2021.
- Prasetra Ragil Gemilau, Ignatus. *Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII*, 2013.
- Quran Kemenag*, n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Rai Dwi Hastarita. *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*. Bandung: UPI, n.d.
- Rostitawati, Tita. “Konsep Pendidikan John Dewey.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol.2 (2014).
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Rajawali Pers, 2012.

Sisca Folastris. "Konselor Jurnal Ilmiah Konseling." *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling* Volume 2 N (2013).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Dan Konse;Ing Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sutarman, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif, 2 Ed*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

The Liang Gie. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2002.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah ( Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.

